

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan. Pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak SDM yang bermutu tinggi. Melalui pendidikan baik yang bersifat formal maupun non formal, anak didik akan mengalami suatu proses perubahan dalam dirinya baik dalam pengetahuan maupun dalam perilakunya.<sup>2</sup> Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Seiring dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan sampai detik ini masih banyak menghadapi tantangan dan hambatan. Salah satu hambatan yang nampak adalah rendahnya mutu pendidikan di negara ini. Maka dengan adanya hambatan tersebut akan menjadikan sebuah tantangan bagi pengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.<sup>3</sup>

Hal ini sesuai dengan isi Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat Bangsa dan Negara.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Karolin Rista dan Eko April Ariyanto, "Pentingnya pendidikan & meningkatkan motivasi belajar anak, dalam jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa, Vol. 01, No. 02, Desember 2018, hal. 139

<sup>3</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 5

<sup>4</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 3

Berdasarkan isi Undang-Undang tersebut tujuan pendidikan yaitu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan mampu mengembangkan potensinya baik berupa spritual, intelektual, sosial, maupun kepribadian yang nantinya dapat menjadikan manusia yang mampu menjawab tantangan zaman yang semakin maju.

Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan wawasan anak terhadap ideologi, politik, agama, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan secara tepat dan benar, sehingga dapat membawa kemajuan individu, masyarakat dan negara guna menciptakan pembangunan nasional. Pemahaman terhadap aspek-aspek demikian tidak boleh menyimpang dari tujuan dan kerangka pembangunan nasional. Jika, pembangunan nasional bertujuan untuk menciptakan pembangunan manusia Indonesia yang berilmu, pengetahuan berteknologi dan beriman bertaqwa, pendidikan nasional tentunya harus berupaya untuk menuju ke arah pembangunan tersebut.<sup>5</sup>

Sehingga dalam mewujudkan hal tersebut peran guru sangat penting dan strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan. Maka perlu adanya pengembangan guru sebagai tenaga profesi yang profesional, berharkat dan bermartabat. Guru merupakan suatu komponen yang paling menentukan terhadap sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru merupakan figur terdepan dalam penyiapan moralitas, sikap, mental dan kepribadian generasi penerus bangsa dan negara. Guru laksana ujung tombak, sekaligus garda terdepan bagi pendidikan bangsa. Jika ingin melihat kualitas

---

<sup>5</sup> I Wayan Cong Sujana, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia", dalam jurnal Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1, April 2019, hal. 32

pendidikan suatu bangsa, maka lihat dahulu kualitas gurunya. Apapun sistem *software* dan *hardware* pendidikan sebuah bangsa, tanpa didukung dengan adanya kualitas dan profesionalitas gurunya, maka kecil kemungkinan suatu pendidikan bangsa yang bersangkutan mencapai keberhasilan, dan demikian pula sebaliknya.<sup>6</sup>

Perubahan di abad 21 terjadi pada aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Aspek tersebut didorong oleh empat kekuatan besar yang saling berkaitan yaitu kemajuan ilmu dan teknologi, perubahan demografi, globalisasi dan lingkungan. Seiring dengan perubahan demografi, peserta didik di sekolah lebih beragam secara budaya, agama/kepercayaan, dan bahasanya. Kemajuan teknologi informasi internet telah meningkatkan fleksibilitas dalam memperoleh ilmu pengetahuan bagi setiap individu baik guru maupun peserta didik. Konsekuensinya guru dituntut mampu mengembangkan pendekatan dan strategi pembelajaran sesuai dengan perkembangan lingkungan sebagai kompetensi guru di abad 21.

Guru di abad 21 adalah guru yang mampu menjadi pembelajar seperangkat karir untuk meningkatkan keefektifan proses pembelajaran peserta didik, seiring dengan perkembangan lingkungan, yakni guru harus mampu mengajar berlandaskan standar profesional untuk menjamin mutu pembelajaran, serta mampu berkomunikasi dengan baik secara langsung maupun menggunakan

---

<sup>6</sup> Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 1

teknologi dengan efektif dan melibatkan orang tua murid untuk mendukung pengembangan sekolah.<sup>7</sup>

Guru mempunyai peran utama dalam pendidikan yaitu sebagai sumber dan penyalur ilmu. Menurut Barnadib yang dikutip oleh Dwi Siswoyo menyatakan bahwa pendidikan adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi.<sup>8</sup> Guru merupakan tumpuan harapan untuk mewujudkan agenda-agenda pendidikan nasional yaitu: Peningkatan mutu dan relevansi, pemerataan dan perluasan kesempatan dan peningkatan efisien. Apabila kinerja sekolah, peserta didik dan bahkan pendidikan nasional secara keseluruhan kurang memuaskan maka guru sering kali menjadi sasaran bagi para pihak yang dianggap paling bertanggung jawab.<sup>9</sup>

Adapun tugas guru sebagai profesi meliputi: mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik yaitu meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.<sup>10</sup> Seseorang yang menginginkan menjadi seorang pendidik maka ia dipersyaratkan untuk memiliki kriteria yang diinginkan oleh dunia pendidikan. Terkait dengan peran dan tugas menjadi seorang guru, maka seorang guru harus memiliki dan memenuhi kualifikasi-kualifikasi khusus. Kualifikasi-

---

<sup>7</sup> Silabus, “Kompetensi Pedagogik Guru di Abad 21” dalam <https://www.google.com/amp/s/www.silabus.web.id/kompetensi-pedagogik-guru-di-abad-21/amp?espv=1> diakses pada 26 Oktober 2019

<sup>8</sup> Dwi Siswoyo, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Pers, 2007), hal. 119

<sup>9</sup> Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, dan aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 6

<sup>10</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. Ke-22, hal. 7

kualifikasi tersebut yaitu seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8, yang menyatakan bahwa “Guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”<sup>11</sup>

Seorang guru harus memiliki dan memenuhi kualifikasi-kualifikasi yang telah ditentukan dalam undang-undang. Kualifikasi yang harus dipenuhi oleh seorang guru salah satunya yaitu kompetensi. Kompetensi sendiri merupakan kemampuan baik pengetahuan maupun keterampilan dan juga nilai dasar yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugasnya.<sup>12</sup> Adapun kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru sesuai dengan UUD Nomor 14 Tahun 2005 adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.<sup>13</sup>

Guru diharapkan mampu melaksanakan dan menjalankan tugasnya secara profesional dengan menguasai keempat kompetensi tersebut. Namun dari keempat kompetensi tersebut, terdapat salah satu kompetensi yang sangat penting peranannya, yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil

---

<sup>11</sup> Syaiful Sagala, *Etika & Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*, (Jakarta: Kencana, 2013), Hal. 186

<sup>12</sup> Fauzi Eka Putra, “Kompetensi Komunikasi Pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan”. Dalam *jurnal Iqra'*, Vol. 11, No. 02, Oktober 2017, hal. 38

<sup>13</sup> Latifah Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), hal. 33-34

belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>14</sup>

Selain itu Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkaitan dengan penguasaan teoritis dan proses pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi tersebut berhubungan dengan:<sup>15</sup>

1. Menguasai karakteristik peserta didik
2. Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum atau rancangan pembelajaran
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Pemanfaatan TIK untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
7. Berkomunikasi dengan peserta didik.
8. Penyelenggaraan dan memanfaatkan evaluasi.
9. Melakukan tindakan reflektif.

Sehingga dengan adanya kemampuan-kemampuan ini nantinya sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran juga diharapkan mampu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Hal ini dikarenakan motivasi merupakan sebuah dorongan kepada individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.<sup>16</sup>

Guru dengan memberikan modifikasi terhadap harapan yang realistis kepada

---

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 75

<sup>15</sup> Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bndung: Alfabeta, 2019), hal. 65

<sup>16</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 128

peserta didik dan memberikan inisiatif berupa pujian serta memberikan reward (hadiah), akan memunculkan hasrat yang tinggi kepada peserta didik untuk lebih giat dalam belajar. Sehingga nantinya akan memunculkan motivasi tersendiri bagi peserta didik tersebut.<sup>17</sup> Selain itu dengan adanya motivasi juga berperan sebagai penumbuh gairah, penumbuh perasaan dan penumbuh semangat pada peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>18</sup>

Peserta didik yang termotivasi dapat ditandai dengan adanya minat peserta didik dalam memilih tugas, adanya usaha, serta kegigihan peserta didik ketika menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran sampai pada akhirnya muncul sebuah prestasi pada peserta didik tersebut. Hal ini sebagai tanda terwujudnya motivasi belajar yang diterima oleh peserta didik tersebut.<sup>19</sup> Motivasi juga merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Maidah: 48 yang dikutip oleh Rohmalina yaitu:

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ۝

Artinya: “Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.” (Q.S. Almaidah: 48).<sup>20</sup>

Tahun 2013, dunia pendidikan Indonesia melahirkan terobosan baru dengan lahirnya Kurikulum 2013. Adanya kurikulum 2013 ini menjadikan sebagian guru menjadi pro dan kontra terkait adanya perubahan tersebut. Akan tetapi seiring ditetapkannya kurikulum 2013, maka seorang guru khususnya guru Madrasah

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal 151

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 134

<sup>19</sup> Dale H. Schunk, dkk, *Motivasi dalam Pendidikan Teori, Penelitian, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal. 17-19

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal.138

Ibtidaiyah harus mampu menguasai pembelajaran baru yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pada perubahan Kurikulum 2013 ada perampingan atau penggabungan beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang sering kita sebut sebagai model pembelajaran Tematik Terpadu. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran dimana materi ajar disampaikan dalam bentuk tema-tema yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran. Kompetensi dari berbagai mata pelajaran diintegrasikan ke dalam berbagai tema yang mengintegrasikan aspek sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik), dan pengetahuan (kognitif) di dalam pembelajaran.<sup>21</sup>

Menurut Rusman, pembelajaran Tematik terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik memiliki tujuan tertentu pada setiap pembelajaran. Pembelajaran tematik berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.<sup>22</sup>

Berkaitannya dengan berbagai kebijakan serta peraturan yang mendukung adanya pembelajaran tematik di MI/SD, maka dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada

---

<sup>21</sup> Sofan Amri, dan Iif Khoiru Ahmadi, *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hal. 191

<sup>22</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu. Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 254

setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.<sup>23</sup>

Seorang guru yang berkompeten dengan adanya Kurikulum 2013, harus mampu menguasai pembelajaran tematik yang sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam peraturan pemerintah. Peserta didik dengan adanya pembelajaran tematik bisa lebih produktif, kreatif, inovatif, melalui penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik. Oleh karena itu guru juga harus mampu menguasai setiap aspek yang dimiliki oleh peserta didik baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik pada diri peserta didik.

Akan tetapi menurut isu terkini permasalahan pendidikan di Indonesia masih menjadi topik perbincangan yang hangat. Seperti yang diungkapkan oleh Hesti Sulastri yakni seorang Konsultan Relawan Sekolah Literasi Indonesia (Kawasan SLI) yang bertugas di Cianjur, Jawa Barat. Hesti bertugas mendampingi dan memberikan konsultasi kepada Kepala Sekolah dan para guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis Literasi. Interaksi setiap hari dengan para guru, ia menemukan bagaimana realita pendidikan di Indonesia, yaitu bahwa “Salah satu penyebab sakitnya pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kompetensi para guru.”

Lima dari sembilan guru yang ada di MI tersebut bukanlah Sarjana Pendidikan. Kelima guru tersebut merupakan guru yang hanya lulusan dari tamatan SMA, tiga orang diantaranya tengah kuliah Semester 4 jurusan PGSD.

---

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI*, (Jakarta: Tp, 2006), hal. 12

Sehingga hal tersebut akan berdampak pada tidak memadainya kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru tersebut dalam mengajar terutama pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.<sup>24</sup>

Fenomena tersebut dapat menjadikan sebuah pembelajaran, bahwa pada kurikulum 2013 yang seharusnya berpusat pada peserta didik sesuai dengan kurikulum 2013 menjadi tidak terwujud. Hal ini dikarenakan guru tetaplah menjadi “teko” dan peserta didik tetap menjadi “gelas”. Sehingga konsekuensinya peserta didik akan selalu pasif menunggu ilmu dari guru saja.

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga Pendidikan Islam dalam naungan Departemen Agama yang sama dengan Sekolah Dasar yaitu wajib menempuh pendidikan selama 6 tahun. Salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Tulungagung yaitu MI Roudlotul Ulum Jabalsari. Meskipun madrasah ini swasta akan tetapi kualitasnya tidak kalah dengan MI Negeri maupun MI swasta lain yang ada di sekitarnya. MI Roudlotul Ulum Jabalsari sudah memperhatikan pentingnya menerapkan kompetensi pedagogik pada setiap diri gurunya. Hal ini ditandai dengan jumlah guru yang rata-rata sudah tamat menempuh S1 di bidang pendidikan dan sudah menerapkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran.

Seperti yang sudah diterapkan oleh pendidik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari bahwa guru juga terus mengembangkan kompetensi pedagogiknya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik terutama pada pembelajaran kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik. Hal ini dapat terlihat bahwa guru

---

<sup>24</sup> Republika, “Rendahnya Kompetensi Guru Jadi Masalah Pendidikan Indonesia” dalam <http://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/pq53k5368?espy=1>, diakses pada 26 Oktober 2019

mampu melihat satu persatu karakteristik pada diri peserta didiknya yang berbeda-beda. Selain itu apabila terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran, guru mampu mengelola dan mengatasi permasalahan tersebut dengan baik, serta sigap mencari solusi dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pemahaman guru mengenai perbedaan karakteristik pada peserta didik, membuat peserta didik yang memiliki kekurangan baik dari fisik maupun inteligensi menjadi termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, karena guru tetap memperhatikan dan mendampingi mereka tanpa ada rasa pilih kasih terhadap kekurangan yang dimiliki oleh peserta didik. Ketika suasana pembelajaran mulai tidak kondusifpun guru juga mampu mendinginkan suasana dengan memberikan *ice breaking* disela-sela proses pembelajaran seperti bernyanyi bersama, tepuk-tepuk, bahkan memberikan game agar peserta didik menjadi tetap semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Guru ketika menyampaikan materi juga selalu menggunakan nada yang keras dan tegas sehingga semua peserta didik paham dan lebih fokus terhadap apa yang disampaikan oleh gurunya. Sehingga dengan penguasaan guru tentang kompetensi pedagogik, peserta didikpun menjadi lebih bersemangat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat terlihat ketika peserta didik mampu menyelesaikan pembelajaran dengan baik, ada usaha dan kegigihan ketika peserta didik mendapatkan materi yang sekiranya sulit, dan peserta didik tetap

antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga pembelajaran berakhir.<sup>25</sup>

Guru merupakan salah satu unsur yang paling dominan, yang memiliki peran sangat besar dalam upaya peningkatan sumber daya manusia pada abad 21 ini. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran tematik diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih baik. Selain itu dengan adanya penelitian ini mengenai kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik diharapkan juga dapat sebagai bahan acuan guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari untuk lebih mengupgrade kualitas maupun kuantitasnya dalam menguasai kompetensi pedagogik Oleh karena itu peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul **“Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah kemampuan guru menguasai karakteristik peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik, kemampuan guru menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik, dan kemampuan guru berkomunikasi dengan peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada

---

<sup>25</sup> Obsevasi Mandiri, Selasa 1 Oktober 2019, pukul 07.00 WIB-selesai

pembelajaran tematik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru menguasai karakteristik peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana kemampuan guru menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Bagaimana kemampuan guru berkomunikasi dengan peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru menguasai karakteristik peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol tulungagung tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada

pembelajaran tematik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020

3. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru berkomunikasi dengan peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat bermanfaat, antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam pengembangan khasanah keilmuan, juga dapat menjadikan sebuah motivasi dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan langkah-langkah yang strategis dan memberikan kesempatan pada guru untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk mendapatkan informasi tentang kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dan untuk memperoleh gelar Sarjana bagi peneliti.

b. Bagi Kepala MI Roudlotul Ulum Jabalsari

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan, khususnya di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung dalam pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Pendidik MI Roudlotul Ulum Jabalsari

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru akan arti penting kompetensi pedagogik pada pembelajaran tematik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MI roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

d. Bagi Peneliti lain

- 1) Sebagai informasi dan pijakan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- 2) Mampu menggugah semangat peneliti lain untuk berperan dalam memajukan dunia pendidikan dengan mengadakan penelitian lebih lanjut.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Secara Konseptual

- a. Kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.<sup>26</sup> Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dari seorang tenaga profesional.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Ed. 3, Cet. 2, hal. 584

<sup>27</sup> Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Cet. 2, hal. 111

#### b. Pedagogik

Pedagogik berasal dari kata bahasa Yunani, *paedos* dan *agogos* (*paedos* = anak dan *agoge* = mengantar atau membimbing).<sup>28</sup> Pedagogik merupakan ilmu mendidik atau ilmu pendidikan tentang anak atau mengenai pendidikan anak dan manusia muda.<sup>29</sup>

#### c. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.<sup>30</sup>

#### d. Guru

Guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaik-baiknya, dalam kerangka menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.<sup>31</sup>

#### e. Motivasi Belajar

Menurut Sumadi Suryabrata yang dikutip oleh Djaali, motivasi yaitu suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang yang mendorongnya agar dapat melaksanakan aktivitas guna mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>32</sup>

---

<sup>28</sup> Marselus R, Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2011), hal. 28

<sup>29</sup> Waini Rasyidin, *Pedagogik Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 1

<sup>30</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), cet. 1, hal. 101

<sup>31</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hal. 8

<sup>32</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 101

f. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik adalah suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dan menggunakan tema.<sup>33</sup>

2. Secara Operasional

Secara Operasional, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru yakni kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik dan mampu mengelola proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas yang nantinya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, agar dapat mengikuti proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran tematik yang mengintegrasikan antara sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Bab I Pendahuluan; Bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal dalam penulisan.

Bab II Kajian Pustaka; Bab ini membahas tentang guru, kompetensi pedagogik guru, motivasi belajar, pembelajaran tematik, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian; Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan yaitu meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

---

<sup>33</sup> B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2009), hal. 133

Bab IV Hasil Penelitian; Bab ini membahas tentang latar belakang obyek penelitian dan penyajian hasil-hasil dari temuan penelitian. Selain itu juga akan dibahas mengenai analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan; Bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai kemampuan guru menguasai karakteristik peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik, kemampuan guru menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik, kemampuan guru berkomunikasi dengan peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik.

Bab VI Penutupan; Bab ini berisi kesimpulan dan saran, peneliti memaparkan kesimpulan dari hasil-hasil penelitian serta memberikan beberapa saran yang diharapkan mampu memberikan motivasi dan manfaat bagi peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh guru terutama dalam kompetensi pedagogik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.